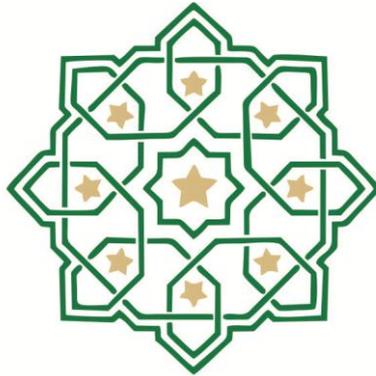


**PENERAPAN PEMBELAJARAN MATERI ILMU TAJWID PADA
MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
(STUDI KASUS KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH AL-FALAH
GUNUNG SINDUR BOGOR)**

SKRIPSI

Disusun untuk Melengkapi Syarat-syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (SI) dalam Bidang Pendidikan
Agama Islam



UNUSIA
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA
INDONESIA

Disusun oleh:
Marni
NIM : 16.13.0014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
JAKARTA
2020 M/1442 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Penerapan Pembelajaran Materi Ilmu Tajwid pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di MA al-Falah kelas XI Gunung Sindur Bogor” yang disusun oleh Marni Nomor Induk Mahasiswa 16.13.0014 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Jakarta, 10 Desember 2020

Pembimbing,



Irfan Hasanudin M. Ag

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Penerapan Pembelajaran Materi Ilmu Tajwid pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di MA al-Falah kelas XI Gunung Sindur Bogor” yang disusun oleh Marni Nomor Induk Mahasiswa 16.13.0014 telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 19 november 2020 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

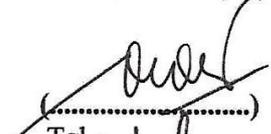
Jakarta, 13 Desember 2020

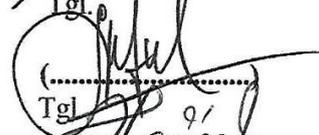
Dekan,


Dede Setiawan, M. M. Pd.

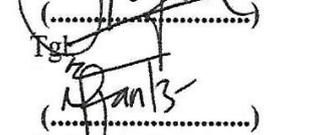
TIM PENGUJI:

1. Dede Setiawan, M. M. Pd.
(Ketua/merangkap Penguji)
2. Saiful Bahri, S. Pd. I., M. Ag.
(Sekretaris/merangkap Penguji)
3. Laily Hafidzah, M.A.
(Penguji I)
4. Saiful Bahri, S. Pd. I., M. Ag.
(Penguji II)
5. Irfan Hasanudin M. Ag.
(Pembimbing)


(.....)
Tgl. 19/11/2020


(.....)
Tgl. 19/11/2020


(.....)
Tgl. 19/11/2020


(.....)
Tgl. 10-12-2020

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marni

NIM : 16.13.0014

Tempat/Tgl. Lahir : Bogor, 12 Maret 1993

Menyatakan bahwa Skripsi dengan judul “Penerapan Pembelajaran Materi Ilmu Tajwid pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di MA al-Falah kelas XI Gunung Sindur Bogor” adalah hasil karya penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk para pembimbing. Jika di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggungjawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bogor, 13 Desember 2020



NIM:16.13.0014

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan pembelajaran ilmu tajwid pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits kelas XI di MA Al-Falah gunung sindur bogor” guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) program studi pendidikan agama Islam di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.

Penulis menyadari kelemahan serta keterbatasan yang ada sehingga dalam menyelesaikan skripsi ini memperoleh bantuan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Maksoem Machfudin, M. Sc, Selaku Rektor UNU Indonesia Jakarta.
2. Bapak Dede Setiawan, M. M. Pd Selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNU Indonesia Jakarta.
3. Bapak Saiful Bahri, S. Pd. I., M. Ag Selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam UNU Indonesia Jakarta.
4. Bapak Irfan Hasanudin M. Ag selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh perhatian dan ketelitian dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
5. Seluruh Dosen Program Studi PAI Unusia atas pembinaannya sehingga penulis dapat menyelesaikan Studi di Unusia.

6. Bapak kepala sekolah MA Al-Falah gunung sindur dan karyawan yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk mengadakan penelitian.
7. Kedua orangtua tersayang Bapak Saimin dan Alm. Ibu Oyeh, Bapak Juhaemi S. Sy selaku suami tercinta dan M. Yusuf Barakah selaku anak tersayang yang selalu memberikan support, semangat, doa dan dukungannya sehingga bisa sampai sekarang ini.
8. Teman-teman seperjuangan yang selalu kompak dan semangat.

Kepada semuanya, penulis hanya berharap dan berdo'a kepada Allah SWT amal baik beliau semua mendapatkan pahala dan balasan yang lebih baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis juga bagi para pembaca.

Bogor, 13 Desember 2020



Marni

ABSTRAK

Marni. Penerapan pembelajaran materi ilmu tajwid pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI di MA Al-Falah Gunung Sindur Bogor. Skripsi. Bogor : Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran materi ilmu tajwid pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI di MA Al-Falah Gunung Sindur Bogor , apa saja faktor pendukung dalam pembelajaran materi ilmu tajwid pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan apa saja faktor penghambat pembelajaran materi ilmu tajwid pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI di MA Al-Falah Gunung Sindur Bogor.

Penelitian ini permasalahan terfokus pada penerapan Pembelajaran Ilmu Tajwid pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI di sekolah MA Al-Falah Gunung sindur, faktor apa saja yang mendukung pembelajaran materi ilmu tajwid, dan faktor apa saja yang menjadi penghambatnya.

Adapun Jenis penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif . Subjek penelitian ini adalah: Guru Al-Qur'an Hadits dalam menerapkan pembelajaran Ilmu Tajwid kelas XI di MA Al-Falah Gunung Sindur, kepala sekolah dan peserta didik kelas XI.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran materi ilmu tajwid pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI di MA Al-Falah gunung sindur Bogor sudah berjalan dengan baik. Sebelum memulai pembelajaran guru Al-Qur'an Hadits terlebih dahulu mempersiapkan programnya dalam bentuk silabus kemudian dikembangkan menjadi RPP, kemudian ketika mulai pembelajaran di kelas guru Al-Qur'an Hadits memulai pembelajaran dengan menarik perhatian peserta didik, dengan senyum, salam, dan sapa. Menciptakan suasana kelas yang nyaman, menguasai materi, memakai metode yang tepat, yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan. Sehingga materi yang diajarkan lebih mudah difahami oleh peserta didik.

Faktor pendukung pembelajaran materi ilmu tajwid yaitu adanya buku paket, lembar kerja peserta didik, buku tajwid dan Al-Qur'an.

Sedangkan faktor penghambat pembelajran materi ilmu tajwid yaitu adanya peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an sama sekali. Namun guru Al-Qur'an Hadits bisa mengatasinya, dengan solusi memberikan materi khusus seperti membaca iqra dan menjelaskan ilmu tajwid dengan dibimbing secara berulang-ulang.

Kata kunci: Penerapan, ilmu tajwid, Al-Qur'an Hadits

ABSTRACT

Marni. The application of learning tajwid science material in the subject of Al-Qur'an Hadith class XI at MA Al-Falah Mountain Sindur Bogor. Essay. Bogor: Islamic Religious Education Study Program. Indonesian Nahdlatul Ulama University Jakarta. 2020.

This study aims to determine the application of learning tajwid science material in the subject of Al-Qur'an Hadith class XI at MA Al-Falah Mountain Sindur Bogor, what are the supporting factors in learning tajwid science material in Al-Qur'an Hadith subjects and what only factors inhibiting the learning of tajwid science material in the subject of Al-Qur'an Hadith class XI at MA Al-Falah Mountain Sindur Bogor.

This research problem focuses on the application of learning Tajweed science in the subject of Al-Qur'an Hadith class XI at the MA Al-falah Mountain Sindur school, what factors support the learning of tajwid science material, and what factors are the obstacles.

The type of research that will be carried out in this research is field research (field research) which is qualitative in nature. The subjects of this study were: Teachers of Al-Qur'an Hadith in implementing Tajweed Science learning for class XI at MA Al-falah Mountain Sindur, school principals and class XI students.

This study concludes that the application of learning tajwid science material in the subject of Al-Qur'an Hadith class XI at MA Al-Falah, Mountain Sindur Bogor has been running effectively. Before starting learning Al-Qur'an Hadith, the teacher first prepares the program in the form of a syllabus and then develops it into RPP, then when learning in the Al-Qur'an Hadith teacher begins learning by attracting the attention of students, with smiles, greetings, and greetings . Creating a comfortable classroom atmosphere, mastering the material, using appropriate methods, namely the lecture method, question and answer, discussion and assignments. So that the material taught is easier for students to understand.

Supporting factors for learning tajwid science material are the existence of textbooks, student worksheets, tajwid books and Al-Qur'an.

Meanwhile, the inhibiting factor for learning the material of tajwid is students who have not been able to read the Al-Qur'an at all. However, the teacher of Al-Qur'an Hadith can handle it, with the solution of providing special material such as reading iqra and explaining the knowledge of recitation by being guided repeatedly.

Keywords: Application, knowledge of tajwid, Al-Qur'an Hadith

نبذة مختصرة

مارني. تطبيق مادة علوم التجويد التعليمية في مادة الحديث القرآني الصف الحادي عشر في ماجستير الفلاح جونونج سيندور بوجور. مقال. بوغور: برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية. جامعة نهضة العلماء الإندونيسية جاكارتا ٢٠٢٠.

الحادي الصف القرآني الحديث مادة في التجويد علوم مادة تعلم تطبيق تحديد إلى الدراسة هذه تهدف في التجويد علوم مادة تعلم في الداعمة العوامل هي ما ، بوغور سندور جونونج الفلاح ماجستير في عشر موضوع في التجويد علوم مادة تعلم تمنع التي الوحيدة العوامل هي وما موضوعات. القرآني الحديث بوجور سيندور جونونج الفلاح ماجستير في عشر الحادي الفصل القرآن أحاديث.

في عشر الحادي الصف القرآني الحديث مادة في التجويد علم تعلم تطبيق على هذه البحث مشكلة تركز هي وما ، التجويد علوم مادة تعلم تدعم التي العوامل هي وما ، سيندور جونونج الفلاح ماجستير في مدرسة. تعترضها التي العوامل

موضوعات. نوعية طبيعة ذو (ميداني بحث) ميداني بحث هو البحث هذا في سيجري الذي البحث نوع ماجستير في عشر الحادي للصف التجويد علوم تعلم تطبيق في القرآن أحاديث معلمي: هي الدراسة هذه عشر الحادي الصف وطلاب المدارس ومديري ، سيندور جونونج الفلاح

الحادي الصف القرآني الحديث مادة في التجويد علوم مادة تعلم تطبيق أن إلى الدراسة هذه خلصت ، القرآن حديث تعلم في البدء قبل. فعال بشكل يعمل بوجور سيندور جونونج ، الفلاح ماجستير في عشر القرآن في التعلم عند ثم ، خطة الدرس إلى تطويره ثم ومن منهج شكل في البرنامج بإعداد أولاً المعلم يقوم جو خلق. والتحيات والتحيات بالابتسامات ، الطلاب انتباه جذب خلال من التعلم النبوي الحديث مدرس يبدأ والجواب السؤال ، المحاضرة طريقة وهي ، المناسبة الأساليب باستخدام ، المادة إتقان ، مريح دراسي فصل. تدريسها يتم التي المواد فهم الطلاب على يسهل بحيث. والواجبات المناقشة ،

وكتب الطلاب عمل وأوراق المدرسية الكتب وجود هي التجويد علوم مادة لتعلم الداعمة العوامل والقرآن التجويد

القرآن قراءة من يتمكنوا لم الذين الطلاب هو التجويد مادة لتعلم المانع العامل فإن ، نفسه الوقت وفي قراءة مثل خاصة مادة توفير حل مع ، معها يتعامل أن القرآن أحاديث لمعلم يمكن ، ذلك ومع. الإطلاق على المتكرر الإرشاد خلال من التلاوة معرفة وشرح اقرأ

الكلمات المفتاحية: التطبيق ، علم التجويد ، حديث القرآن

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang penelitian.....	1
B. Rumusan penelitian	5
C. Pertanyaan penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Penerapan Pembelajaran	
1. Pengertian Penerapan.....	10
2. Pembelajaran	10

B. Pembelajaran Materi Ilmu Tajwid Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits	
1. Pengertian ilmu tajwid.....	13
2. Materi ilmu tajwid.....	15
3. Pengertian al-Qur'an hadits.....	21
4. Tujuan pembelajaran al-Qur'an hadits.....	23
C. Kerangka berfikir.....	23
D. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	29
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	31
C. Deskripsi Posisi Penelitian	32
D. Informan Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Kisi-Kisi Instrument Penelitian	36
G. Teknik Analisis Data.....	38
H. Validasi Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	42
1. Gambaran umum sekolah.....	42
2. Visi misi sekolah.....	43
3. Profil Sekolah	43
4. Tujuan	45

5. Sarana Prasarana	47
6. Data pengajar	49
7. Jumlah peserta didik	55
8. Kegiatan eskul.....	55
9. Pembiasaan	55
B. PEMBAHASAN.....	56
1. Penerapan pembelajaran materi ilmu tajwid	56
2.Faktor pendukung pembelajaran ilmu tajwid.....	58
3. Faktor penghambat pembelajaran ilmu tajwid.....	58
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
 DAFTAR PUSTAKA	65
 LAMPIRAN LAMPIRAN.....	

Daftar Tabel

Tabel 1. Waktu Penelitian.....	31
Tabel 2. Kisi-kisi instrumen Penelitian.....	36
Tabel 3. Wawancara dengan Peserta Didik.....	38
Tabel 4. Sarana Prasarana.....	48
Tabel 5. Data Pengajar keseluruhan.....	49
Tabel 6. Jumlah Pendidik.....	50
Tabel 7. Data Guru.....	52
Tabel 8. Jumlah Peserta Didik.....	55
Tabel 9. Nilai Ulangan.....	68

Daftar Lampiran

Lampiran 1 Wawancara Kepala Sekolah.....
Lampiran 2 Wawancara Guru Al-Qur'an Hadits.....
Lampiran 3 Wawancara Peserta Didik.....
Lampiran 4 Hasil Observasi.....
Lampiran 5 Surat Balasan Penelitian.....
Lampiran 6 Dokumentasi.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan wadah bagi individu dan masyarakat untuk meraih kesejahteraan dan kemajuan. Pendidikan juga mempunyai makna yang sangat dalam di kehidupan. Makna penting pendidikan ini telah menjadi kesepakatan yang luas dari setiap elemen masyarakat. Rasanya tidak ada yang mengingkari, apalagi menolak terhadap arti penting pendidikan terhadap individu dan juga masyarakat. Melalui pendidikan, bisa diukur maju atau mundurnya suatu negara. Suatu negara akan tumbuh pesat dan maju dalam segenap bidang kehidupan jika ditopang oleh pendidikan yang berkualitas, terutama pada Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan pola ajaran Islam, untuk menuju ke arah penyempurnaan akhlaq dan proses bimbingan terhadap peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya menjadi kemampuan nyata secara optimal sehingga tetap dalam kondisi fitrah dan lurus. (Hidayat, 2016:5)

Pendidikan Agama Islam juga merupakan upaya sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu aspek dalam Pendidikan Agama Islam yang perlu mendapatkan

perhatian lebih adalah pendidikan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Namun, pada umumnya para orang tua lebih menitik beratkan pada pendidikan umum sehingga banyak peserta didik yang beragama Islam belum bisa membaca Al-Qur'an dengan benar.

Al-Qur'an secara terminologi adalah firman Allah SWT. Yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui perantara malaikat Jibril. Membacanya dianggap ibadah, tertulis dalam satu mushaf, mulai dari awal surah Al-Fatihah sampai akhir surah An-Nas yang disampaikan dari generasi ke generasi secara mutawatir (Anshori, 2013:2). Karena begitu pentingnya Al-Qur'an dalam membimbing dan mengarahkan perilaku manusia, maka wajib bagi setiap muslim untuk mempelajari, memahami, dan merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal-hal yang dapat menjaga keberadaan Al-Qur'an hingga akhir zaman adalah mereka yang senantiasa menghafal Al-Qur'an dalam hatinya dan terus menerus mempelajari Al-Qur'an berikut dengan tata cara atau etika membaca dan mendalami Al-Qur'an. Oleh karena keagungan dan kemuliaan Al-Qur'an, maka orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an tentu saja termasuk orang-orang yang mulia. Nabi Muhammad SAW. bersabda dalam salah satu hadits nya:

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

"خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)"

“sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Quran dan mengajarkannya”.

(HR. Bukhari).

Sebagai orang tua sudah seharusnya turut memperhatikan dan bertanggung jawab terhadap perkembangan agama anak-anak untuk mengantisipasi hal tersebut, kita sebagai umat Islam seharusnya dapat mengoreksi diri dan melaksanakan langkah-langkah positif untuk mengembangkan pengajaran Al-Qur'an , sebagai salah satu media untuk belajar dan memperdalam isi kandungan Al-Qur'an itu perlu ditingkatkan dengan menggunakan metode dan teknik belajar baca tulis Al-Qur'an yang efektif, efisien dan praktis. serta dapat mengantarkan bagaimana peserta didik lebih cepat dan tangkap untuk menguasai belajar membaca Al-Qur'an pada saat sekarang ini.

Al-Qur'an jika dibaca dengan suara yang baik dan merdu, tajwid nya benar, maka bisa menjadi pengaruh kepada jiwa orang yang mendengarkannya, supaya pendengar tidak bosan serta dapat menghayati isi kandungan Al-Qur'an .

Prinsip pembelajaran Al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode. Diantaranya :

1. Guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul murid.
2. Murid membaca di depan Guru, dan Guru menyimaknya.
3. Guru mengulang-ngulang bacaan lalu murid menirukannya kata perkata dan kalimat perkalimat secara berulang-ulang hingga benar bacaan nya. (Syarifudin, 2004:81)

Untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai dengan kaidah yang berlaku maka diperlukan suatu bidang disiplin ilmu yang lazim yaitu Ilmu Tajwid, yaitu Ilmu yang dapat mengantarkan para pembaca Al-Qur'an mampu membaca dengan benar, indah, dan fasih sehingga terhindar dari kekeliruan atau kesalahan dalam membacanya.(Abdurrohman, 2003:3).

Banyak dari para Ilmuwan Al-Qur'an yang melahirkan metode atau cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Di Indonesia sendiri misalnya, banyak metode bacaan Al-Qur'an yang dapat mempermudah membaca Al-Qur'an, seperti metode Qiraati, Iqra', Dirasati, Qur'ani dan metode-metode lainnya. Dari semua metode yang beragam itu intinya satu, yaitu menjaga kebenaran dan kecepatan untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik.

(Annuri, 2018:10)

Namun di Indonesia sendiri masih tinggi angka peserta didik yang belum Tahsin (baik bacaannya tajwid maupun makhraj). Padahal kemampuan Tahsin Al-Qur'an sejalan dengan upaya pemahaman kandungan Al-Qur'an sebagai sumber Islam yang utama kemudian Hadits, Ijma, dan Qiyas.

Secara akumulatif, dampak pelambatan "Tahsin Al-Qur'an" pada anak usia sekolah khususnya peserta didik madrasah berpotensi terhadap rendahnya mutu lulusan sebuah jenjang yang berimbas pada rendahnya input pada jenjang yang lebih tinggi. Pelambatan ini dipengaruhi oleh banyak faktor selain lingkungan Pendidikan yang kurang mendukung juga Penerapan model pengajaran di

lembaga formal antara lain sekolah/ madrasah juga keterbatasan jumlah jam pelajaran setiap minggunya.

Sebagaimana telah diketahui jumlah jam pelajaran untuk mata pelajaran PAI di madrasah sangat terbatas. Mata pelajaran Fiqih, SKI, Akidah Akhlaq, Al-Qur'an Hadits hanya 2 jam pelajaran kecuali Bahasa Arab 3 jam pelajaran selama satu minggu. Keterbatasan jumlah jam pelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mengakibatkan kelambatan target pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kualitas madrasah secara kelembagaan.

Guru Al-Qur'an Hadits sebagai pengampu mata pelajaran bertanggung jawab memecahkan persoalan kelambanan ini. Idealnya ada upaya secara terstruktur dan berkelanjutan yang dilakukan guru mapel Al-Qur'an Hadits khususnya dalam proses pembelajaran.

Dari uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang Penerapan Pembelajaran Ilmu Tajwid dengan mengambil judul "PENERAPAN PEMBELAJARAN MATERI ILMU TAJWID PADA MATA PELAJARAN AL - QUR'AN HADITS (STUDI KASUS KELAS XI DI MA AL- FALAH GUNUNG SINDUR BOGOR) "

B. Rumusan Penelitian

1. Kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik yang sesuai dengan Ilmu Tajwid belum maksimal.

2. Kurangnya dukungan lingkungan keluarga dalam proses Tahsin Al-Qur'an
3. Kurangnya jam pelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah
4. Kurangnya pemahaman orang tua terhadap pembelajaran ilmu Al-Qur'an.

C. Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang di atas, penulis membuat pertanyaan dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran materi ilmu tajwid pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Al-Falah kelas XI Gunung Sindur Bogor?
2. Apa saja faktor pendukung penerapan pembelajaran materi Ilmu Tajwid pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah MA Al-Falah kelas XI Gunung Sindur Bogor ?
3. Apa saja faktor penghambat penerapan pembelajaran materi Ilmu Tajwid pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah MA Al-Falah kelas XI Gunung Sindur Bogor?

D. Tujuan penelitian

Dari beberapa pokok permasalahan yang telah dirumuskan di atas maka tujuan yang hendak dicapai di dalam penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran materi Ilmu Tajwid pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI di MA Al-Falah Gunung Sindur Bogor.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung penerapan pembelajaran materi ilmu tajwid pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI di MA Al-Falah Gunung Sindur Bogor.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat penerapan pembelajaran materi ilmu tajwid pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI di MA Al-Falah Gunung Sindur Bogor.

E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Sebagai salah satu sumbangan pemikiran kepada dunia Pendidikan Agama Islam khususnya mengenai penerapan pembelajaran materi Ilmu Tajwid pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
- b. Dapat memberi manfaat sebagai salah satu referensi untuk pengembangan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Al-Falah Gunung Sindur Bogor dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia jurusan pendidikan Agama Islam, sebagai masukan dan sosialisasi dalam rangka meningkatkan kualitas dalam membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan ilmu tajwid.
- b. Bagi MA al-Falah hasil penelitian ini bisa menjadi acuan bagi guru-guru serta orangtua peserta didik agar lebih memperhatikan ketika anak-anak sedang belajar Al-Qur'an dan bisa lebih meningkatkan kualitas pembelajarannya.
- c. Bagi umum hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan rasa semangat, memotivasi untuk lebih giat dalam mempelajari Al-Qur'an Hadits terutama pada materi ilmu tajwidnya, agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- d. Bagi peneliti yang akan datang hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam.

F. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan skripsi merupakan garis besar penyusunan untuk mempermudah jalan pikiran dalam memahami secara keseluruhan isi skripsi. Oleh

karena itu, skripsi ini akan penulis susun menjadi lima bab dengan sistematika sebagai berikut :

Pada Bab I, penulis membahas tentang Latar Belakang Penelitian, perumusan penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Pada Bab II, penulis membahas tentang berbagai teori yang menjadi landasan teoretik penelitian, meliputi pengertian penerapan , pengertian pembelajaran, pengertian ilmu tajwid, materi ilmu tajwid, pembelajaran Al-Qur'an Hadits, tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits, dan kerangka berfikir serta tinjauan penelitian terdahulu.

Bab III, penulis membahas tentang metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, deskripsi posisi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, kisi-kisi instrument penelitian, teknik analisis data, dan validasi data.

BAB IV, penulis membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran lokasi penelitian, faktor yang mempengaruhi penerapan materi ilmu tajwid pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, kendala yang dihadapi guru dalam mengajar materi ilmu tajwid, dan upaya guru dalam memotivasi peserta didik untuk belajar ilmu tajwid dan mengaplikasikannya.

BAB V, penulis membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penerapan pembelajaran

1. Pengertian Penerapan

Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, secara bahasa penerapan adalah hal, cara atau hasil.

(Badudu, 2010:1487)

2. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata “ajar “ yang kemudian menjadi sebuah kata kerja berupa “ pembelajaran”. Pembelajaran sebenarnya merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang hal tersebut tidak dapat sepenuhnya dijelaskan dengan detail. Adapun maksud dari pembelajaran secara sederhana adalah produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup.

Dalam makna yang lebih kompleks, hakikat dari pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya, dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. (Ulin nuha, 2016:143). Namun ada juga yang mengartikan pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan

kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah pendidik serta peserta didik baik itu perorangan atau kelompok, yang berinteraksi edukatif antara satu dengan lainnya. (Isjoni, 2016:11).

Adapun makna dari pembelajaran adalah hampir sama dengan makna belajar-mengajar. Kesamaan tersebut terdapat dalam bidang kependidikannya. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif inilah yang mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi tersebut terjadi karena suatu arahan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai secara bersama-sama. Bahkan, ada beberapa pakar yang mengatakan bahwa kegiatan belajar dan mengajar sama dengan kegiatan pembelajaran. Hal ini didasarkan pada konsep bahwa kegiatan belajar dan mengajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran.

Belajar mengacu pada kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Sedangkan, mengajar adalah kegiatan yang mengacu pada segala sesuatu yang dilakukan oleh guru. Dari sinilah, kedua kegiatan itu saling mengikat dan terpadu dalam kegiatan pembelajaran.

(Ulin nuha, 2016:144). Dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwasanya pembelajaran adalah interaksi bolak-balik antara dua pihak yang saling membutuhkan, yaitu guru dan peserta didik yang keduanya

terjadi komunikasi yang intens dan terarah menuju suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut (Sani, 2019:63). Pembelajaran yang baik tidak terlepas dari peran seorang guru, kondisi pembelajaran yang baik, keterlibatan peserta didik, dan sumber belajar/lingkungan belajar yang mendukung. Kondisi pembelajaran yang baik harus mencakup 3 faktor penting, yakni:

1. Motivasi belajar (kenapa perlu belajar)
2. Tujuan belajar (apa yang ingin dipelajari)
3. Kesesuaian pembelajaran (bagaimana cara belajar)

Berdasarkan kondisi tersebut, pada kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran perlu dilakukan penyampaian tujuan pembelajaran dan kegiatan membangkitkan motivasi belajar bagi peserta didik. Aktivitas lain yang dilakukan pada kegiatan pendahuluan adalah apersepsi, yakni mengecek pemahaman awal peserta didik agar mereka “siap” menerima informasi atau keterampilan baru.

Pada umumnya, peserta didik dapat menyerap materi pembelajaran dengan baik jika pelajaran diterapkan dalam kondisi nyata atau kontekstual dialami oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dan penerapan pembelajaran tidak terlepas dari aktivitas yang berkualitas dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru.

Oleh sebab itu, guru seharusnya memperhatikan elemen penting dari sebuah desain pembelajaran, yakni:

- a. Kejelasan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran harus ditentukan oleh guru dan sebaiknya disampaikan kepada peserta didik
- b. Kegiatan pembelajaran yang baik
- c. Latihan terbimbing
- d. Pengecekan pemahaman atau evaluasi. (Sani, 2019:65)

Pembelajaran yang baik perlu didukung oleh suasana dan lingkungan belajar yang memadai atau kondusif serta menuntut keterlibatan peserta didik secara aktif. Menurut Kenneth D. More, seperti yang dikutip oleh Rusman ada tujuh langkah dalam mengimplementasikan pembelajaran yang baik, yaitu: perencanaan, perumusan tujuan, pemaparan perencanaan pembelajaran kepada siswa, proses pembelajaran dengan menggunakan strategi, evaluasi, menutup proses pembelajaran, dan tindak lanjut.

(Rusman, 2012:324).

B. Pembelajaran materi ilmu tajwid mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

1). Pengertian ilmu tajwid

Ilmu tajwid adalah ilmu praktik. Ia tak sekedar teori. Mungkin banyak orang menguasai teori tajwid, tetapi jika ia tak membaca Al-

Qur'an secara *talaqqi* dan *musyafahah* berhadapan langsung dengan guru atau saikh yang sanadnya bersambung sampai kepada Rasulullah SAW secara intensif, sesungguhnya itu tak banyak berarti. Seseorang yang membaca Al-Qur'an, baik tanpa lagu maupun dilagukan dengan indah dan merdu, tidak boleh terlepas dari kaidah-kaidah tajwid. Tajwid artinya membaguskan, menyempurnakan, memantapkan. Sedangkan menurut istilah ilmu tajwid adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara memenuhi/ memberikan *hak huruf* dan *mustahaknya*. Baik yang berkaitan dengan *sifat*, *mad* dan sebagainya, seperti *tarqiq* dan *tafkhim* dan selain keduanya. Yang dimaksud dengan *hak huruf* adalah sifat asli yang selalu bersama, seperti sifat *al-hams*, *al-jahr*, *al-isti'la*, *asy-syiddah* dan lain sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan *mustahaq huruf* adalah sifat yang tampak sewaktu-waktu seperti *tafkhim*, *tarqiq*, *ikhfa* dan lain sebagainya. (Annuri, 2018:17).

Mempelajari ilmu tajwid hukumnya *fardhu kifayah* dan mengamalkannya *fardhu 'ain* bagi setiap pembaca Al-Qur'an (qari) dari umat Islam (laki-laki dan perempuan).

Fadhilah mempelajari, mengajar tilawaah Al-Qur'an dengan ilmu tajwid adalah sebagai berikut:

- i. Tolok ukur kualitas kebaikan seorang muslim adalah sejauh mana upaya dan usahanya dalam mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an

- ii. Dengan membaca Al-Qur'an maka Allah akan turunkan sakinah (ketentraman), rahmat, malaikat, dan Allah menyebut-nyebut orang yang mempelajari ilmu tajwid kepada makhluk-makhluk yang ada di sisinya.
- iii. Membaguskan tilawah Al-Qur'an akan mendapatkan pahala yang lebih baik
- iv. Mempelajari Al-Qur'an adalah sebaik-baiknya kesibukan
- v. Membaca Al-Qur'an dengan tajwid akan mendapat derajat yang tinggi
- vi. Akan mendapat syafa'at di hari kiamat.

Tujuan mempelajari ilmu tajwid yaitu menjaga lidah dari kesalahan disaat membaca Al-Qur'an. (Annuri, 2018:18-23)

2). Materi Ilmu Tajwid

i). Hukum Maad

Mad menurut bahasa berarti panjang . Menurut istilah ilmu tajwid *mad* adalah bacaan panjang . Berikut ini akan dibahas tentang mad Thabi'i .

1. Mad Thabi'i (مَدُّ طَبِيعِي)

Apabila ada alif (ا) terletak sesudah fathah atau ya' sukun (ي) sesudah kasrah (— ◌) atau wau (و) sesudah dhammah (— ◌) maka dihukumi mad thabi'i . Mad artinya panjang , thabi'i artinya : biasa.

Cara membacanya harus dibaca dua harakat atau disebut satu alif contoh : كَتَابٌ - يَقُولُ - سَمِيعٌ

(Ahmad Fathoni, 2012:45)

ii).Hukum RA Tafkhim dan Tarqiq

Cara membaca Ra ada dua macam :

a. **Tafkhim** (تَفْخِيمٌ) Huruf ra (ر) hukum bacaannya harus tafkhim atau dibaca tebal apabila berada pada salah satu empat keadaan yaitu :

i. Apabila berada tanda baca fathah atau dhammah.

Contoh : رَبُّكُمْ رُزُقْنَا أَرَأَيْتَ

ii. Apabila berada dalam tanda baca sukun dan sebelumnya berharakat fathah atau dhammah.

Contoh : مِنْ الْمُرْسَلِينَ وَأَرْجُلَكُمْ تُرْجَعُونَ

- iii. Apabila keadaan waqaf atau diwaqafkan sedang huruf sebelumnya berharakat fathah atau dhammah.

Contoh : هُوَ الْأَبْتَرُ أَلْتَّكَتُرُ وَسُعْرٍ

Atau dalam keadaan diwaqafkan ,sedang diantara huruf ra (ر) dengan huruf yang bertanda fathah atau dhammah terdapat huruf bertanda baca sukun. Contoh : فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ لَفِي خُسْرٍ

- iv. Apabila dalam keadaan waqaf atau diwaqafkan, sedangkan huruf sebelumnya alif atau wau yang bertanda baca sukun. Contoh : بِالْأَسْحَارِ الْجَبَّارِ

b. Tarqiq (تَرْقِيقٌ)

Huruf Ra (ر) hukum bacaannya harus tarqiq atau tipis, apabila berada pada salah satu dari empat keadaan, yaitu :

- i. Apabila dalam keadaan tanda baca kasrah .Contoh

: تَجْرِي كَرِيمٌ رَجَالٌ

- ii. Apabila dalam keadaan sukun sedang huruf sebelumnya kasrah, dan sesudahnya bukan huruf

ISTI'LA (اسْتِعْلَاءٌ) yaitu : - غ - ط - ق - ظ -

Contoh : فِرْعَوْنَ مَرِيٍّ ض - ص - خ

- iii.** Apabila dalam keadaan waqaf atau diwaqafkan, sedangkan sebelumnya kasrah. Contoh : لَقَادِرٌ مِنْ نَّاصِرٍ
- iv.** Apabila dalam keadaan diwaqafkan, sedang huruf sebelumnya ya (ي) sukun Contoh : عَلِيٌّ كُلُّ شَيْءٍ عَقْدِيرٌ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ بَصِيرٌ
- (Ahmad Fathoni, 2012:63)

iii). Nun bersukun dan tanwin

Nun bersukun adalah huruf nun yang bertanda sukun, atau biasa disebut dengan nun mati. Tanwin menurut bahasa adalah at-tashwit artinya suara seperti kicauan burung. Sedangkan menurut istilah tanwin adalah tetap nyata (terdengar) dalam pengucapan dan ketika washal, tidak dalam penulisan maupun waqaf.

Hukum nun bersukun dan tanwin itu ada 4:

a. Izh-har

Izh-har adalah al-bayan artinya jelas, sedangkan menurut istilah izh-har adalah pengucapan nun sukun atau

tanwin yang sesuai dengan makhrajnya tanpa dighunnahkan.

Huruf izh-har ada 6 yaitu : ع - غ - ح - ع - ه - ء

ء : مَنْ أَمَّنْ ه : إِنَّهُوَ ع : مَنْ عَمَلْ

ح : مِنْ حَسَنَةٍ غ : مَنْ غَلَّ ع : مَنْ خَوْفِ

b. Idgham

Idgham secara bahasa artinya memasukkan, sedangkan menurut istilah idgham adalah bertemunya huruf yang bersukun dengan huruf yang berharakat sehingga kedua huruf tersebut menjadi satu huruf dan huruf yang kedua menjadi bertasydid. Selanjutnya lisan mengucapkan dua huruf tersebut dengan sekali ucapan. Idgham dalam pengertian hukum nun bersukun dan tanwin adalah apabila nun bersukun atau tanwin menghadapi salah satu dari huruf yang enam yaitu : ن - و - ل - ر - م - ي enam huruf idgham tersebut dikumpulkan dalam kalimat **يَرْمُلُونَ** .

Idgham dalam hukum nun bersukun dan tanwin terbagi atas dua bagian yaitu:

1. Idgham bi ghunnah artinya idgham yang memakai

dengung , huruf idgham bi ghunnah itu ada 4 yaitu:

و- م - ن - ي Contoh kalimat idgham bi ghunnah yaitu:

مَنْ يَعْمَلْ

2. Idgham bi la ghunnah artinya idgham yang tidak memakai dengung, huruf idgham bi la ghunnah itu ada 2 yaitu: ر - ل , contoh kalimat idgham bi la ghunnah yaitu:

مِنْ رَبِّهِ

c. Ikhfa'

Ikhfa' menurut bahasa adalah as-satru artinya samar atau tertutup. Sedangkan menurut istilah ikhfa' ialah mengucapkan huruf dengan sifat antara izh-har dan idgham, tanpa tasydid dan dengan menjaga ghunnah pada huruf yang di-ikhfa'kan. Huruf-huruf ikhfa' berjumlah 15 yaitu: صَ دُ ثَ كَ جَ شَ قَ سَ دَ طَ زَ فَ تَ ضَ ظَ contoh bacaan ikhfa yaitu: مِنْ قَبْلِكَ .

d. Iqlab

Iqlab menurut bahasa artinya memindahkan sesuatu dari bentuk asalnya (kepada bentuk lain). Sedangkan menurut istilah iqlab artinya menjadikan suatu huruf kepada makhraj huruf lainseraya tetap menjaga ghunnah (sengau pada huruf yang ditukar). Huruf iqlab itu ada 1, yaitu : بَ contohnya مِنْ بَعْدِ (Abdurohimi, 2003:71).

3). Pengertian Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an secara terminologi adalah firman Allah SWT. Yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui perantara malaikat Jibril. Membacanya dianggap ibadah, tertulis dalam satu mushaf, mulai dari awal surah Al-Fatihah sampai akhir surah An-Nas yang disampaikan dari generasi ke generasi secara mutawatir. (Anshori, 2013:2)

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat , maka dalam sepanjang sejarah umat manusia, sejak awal turunnya sampai sekarang dan mendatang, tidak seorangpun yang mampu menandingi Al-Qur'an, baik secara individual maupun secara kolektif. Al-Qur'an diterima dan diriwayatkan oleh banyak orang yang secara logika mereka mustahil untuk bersepakat dusta, periwayatan itu dilakukan dari masa ke masa secara berturut-turut sampai kepada kita. Al-Qur'an merupakan sumber ajaran islam yang pertama yang keasliannya dijamin dan dipelihara oleh Allah SWT. Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur, selama 22 tahun 2 bulan 22 hari. Periode Mekah 13 tahun dan periode madinah 10 tahun. (Yusuf, 2010:1).

Hadits secara etimologis, berarti perjalanan, yang baik maupun yang buruk. Hadits merupakan sumber ajaran Islam yang kedua setelah Al-Qur'an yang memiliki definisi segala sesuatu yang datang dari Nabi SAW. Selain Al-Qur'an, baik berupa perkataan, perbuatan, maupun ketetapan, yang berkenaan dengan hukum syara.

Dengan demikian, menurut umumnya para ulama hadits, bentuk-bentuk As-Sunnah ialah segala berita yang berkenaan dengan sabda, perbuatan, ketetapan (taqir) dan hal ihwal Nabi Muhammad SAW. Sedangkan yang dimaksud dengan hal ihwal dalam hal ini adalah segala sifat dan keadaan pribadi Nabi Muhammad SAW. (Ash-Shiddieqy, 2013:3) Fungsi dan kedudukan hadits dalam agama islam adalah menguatkan hukum-hukum yang telah ada dalam Al-Qur'an.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang memberikan pendidikan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat terpilih serta memahami dan mengamalkan hadits-hadits pilihan.

Pendidik harus memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadits sebagai sumber hukum dan pedoman hidup.

Fungsi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits antara lain adalah pemahaman yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan cara membaca dan menulis Al-Qur'an serta kandungan Al-Qur'an dan Hadits. (www.Jejak pendidikan.Com: 2016, akses 4 Mei 2020 jam 1:45).

4). Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Tujuan mempelajari Al-Qur'an Hadits menurut peraturan menteri Agama (PERMENAG RI No. 2 tahun 2008) tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi pendidikan agama islam dan bahasa arab di madrasah adalah:

- a. meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan hadits.
- b. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- c. Meningkatkan pemahaman dan pengalaman isi kandungan Al-Qur'an dan hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang Al-Qur'an dan hadits.

B. Kerangka berfikir

Kerangka berfikir merupakan suatu model konseptual tentang bagaimana suatu teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi

sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik dan benar akan menjelaskan secara teoretis peraturan antara variabel yang akan diteliti, jadi secara teoretis perlu dijelaskannya hubungan antara variabel dependen dan independen. (Sugiyono, 2006:91)

Pendidikan agama Islam tidak dapat dipisahkan dari Al-Qur'an karena Al-Qur'an merupakan landasan atau dasar yang dijadikan inti materi yang ada di dalamnya. Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang lengkap, serta akan membimbing kepada umat islam dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an merupakan nilai-nilai yang kebenarannya bersifat mutlak dan tidak dapat dirubah oleh siapapun kecuali Allah SWT.

Setiap ilmu pengetahuan tidaklah mudah untuk dimengerti dan dikuasi sehingga diperlukannya suatu proses dan cara yang digunakan dalam sebuah pembelajaran. Salah satunya yaitu membaca Al-Qur'an yang merupakan ibadah, umat Islam diperintahkan Allah SWT untuk membacanya dan mempelajari ilmu Al-Qur'an, karena nilai-nilai yang terkandung didalamnya tidak mungkin dapat diketahui, dipahami, serta diamalkan apabila kita sama sekali tidak mempelajari ilmunya.

Mempelajari Al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah, namun untuk membacanya menggunakan ilmu tajwid secara baik dan benar merupakan

fardhu'ain, oleh sebab itu kita harus mempelajari ilmu tajwid dengan baik dan benar agar bisa di praktekkan ketika kita membaca Al-Qur'an.

Ilmu tajwid adalah ilmu praktik. ia tak sekedar teori. Mungkin banyak orang menguasai teori tajwid, tetapi jika ia tak membaca Al-Qur'an secara *talaqqi* dan *musyafahah* berhadapan langsung dengan guru atau saikh yang sanadnya bersambung sampai kepada Rasulullah SAW secara intensif, sesungguhnya itu tak banyak berarti. Seseorang yang membaca Al-Qur'an, baik tanpa lagu maupun dilagukan dengan indah dan merdu, tidak boleh terlepas dari kaidah-kaidah tajwid. Tajwid artinya membaguskan, menyempurnakan, memantapkan. Sedangkan menurut istilah ilmu tajwid adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara memenuhi/ memberikan *hak huruf* dan *mustahaknya*. Baik yang berkaitan dengan *sifat*, *mad* dan sebagainya, seperti *tarqiq* dan *tafkhim* dan selain keduanya. Yang dimaksud dengan *hak huruf* adalah sifat asli yang selalu bersama, seperti sifat *al-hams*, *al-jahr*, *al-isti'la*, *asy-syiddah* dan lain sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan *mustahaq huruf* adalah sifat yang tampak sewaktu-waktu seperti *tafkhim*, *tarqiq*, *ikhfa* dan lain sebagainya. (Annuri, 2018:17).

Dalam hal ini pendidik harus mampu meminimalisir masalah tersebut. Karena pembelajaran Al-Qur'an menjadi prioritas utama yang menjadi modal dasar untuk memahami Al-Qur'an. Pada dasarnya proses pendidikan mengacu kepada sebuah pembelajaran yang diberikan. Dimana adanya interaksi guru

dengan peserta didik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan murid dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Adapun strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai pendidikan tertentu. Dalam pembelajaran menentukan strategi pembelajaran itu sangat penting agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan efisien.

C. Tinjauan penelitian terdahulu

Sebelum melaksanakan penelitian ini penulis menemukan penelitian yang juga membahas tentang ilmu tajwid diantaranya :

1. Penelitian yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN MELALUI METODE IQRA DI SDN 3 PADASUKA KECAMATAN MAJA KABUPATEN LEBAK”. Yang disusun oleh Saepsaudin Mahasiswa IAIN Sultan Maulana Hasanudin tahun 2011-2012. Hasil penelitian Saepudin menunjukkan bahwa metode iqra dianggap metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur’an. Berbeda dengan penelitian yang saya lakukan, penelitian yang disusun oleh Saepudin lebih menekankan kepada metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an, dengan menggunakan metode IQRA. Sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah untuk mengetahui tentang penerapan pembelajaran

ilmu tajwid pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Al-Falah kelas XI gunung sindur, bogor.

2. Penelitian yang berjudul “PEMBELAJARAN AL-QUR’AN DAN IMPLEMENTASI TERHADAP KEMAMPUAN SISWA SMP ISLAM BAIT AL-RAHMAN” yang disusun oleh Ida Farida Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil penelitian Ida Farida menunjukkan bahwa siswa SMP Islam Bait Al-Rahman memiliki kemampuan membaca Al-Qur’an dalam kategori kemampuan baik mengetahui ilmu tajwid karena telah berjalan program yang dilakukan dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur’an sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Hampir sama dengan penelitian yang saya lakukan , hanya saja penelitian yang saya lakukan untuk mengetahui tentang penerapan pembelajaran materi ilmu tajwid.
3. Penelitian yang berjudul “ EVALUASI PROGRAM BACA TULIS AL-QUR’AN MENGGUNAKAN MODEL CIPP DI SMPN 7 REJANG LEBONG “ yang disusun oleh Doli dwijayanto mahasiswa STAIN CURUP. Hampir sama dengan penelitian yang saya lakukan, hanya saja berbeda pada program pembelajaran dan studi kasus yang berbeda.
4. Penelitian yang berjudul” UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA DAN TULIS AL-QUR’AN DI MAN CURUP” yang disusun oleh Yockie Rein Sampoerno, 2015, mahasiswa STAIN CURUP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

bentuk-bentuk dorongan yang di berikan guru PAI kepada peserta didik adalah memberikan pemahaman sedini mungkin tentang pentingnya penguasaan baca tulis Al-Qur'an. Berbeda dengan penelitian yang saya lakukan, penelitian yang di lakukan oleh Yockie Rein Sampoerno itu lebih kepada cara apa yang di lakukan oleh guru agama islam dalam menumbuhkan minat baca dan tulis Al-Qur'an, sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah khusus membahas tentang penerapan pembelajaran ilmu tajwid nya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

5. Penelitian yang berjudul “ IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN METODE AN-NAHDIYAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI MTs AL-MA'ARIF TULUNGAGUNG. Yang disusun oleh Titri Andiana, 2002. Penelitian ini fokus kepada metode an-nahdiyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sedangkan penelitian yang saya lakukan itu mencari metode apa saja yang diterapkan oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam pembelajaran ilmu tajwid, agar pembelajaran berjalan dengan baik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, Untuk memudahkan penulis dalam pengumpulan data, fakta, dan informasi dalam penelitian tentang “Penerapan pembelajaran materi ilmu tajwid pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di MA Al-Falah kelas XI Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor”, maka penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif .

Secara umum metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoretis. Dikatakan sebagai kegiatan ilmiah karena peneliti dengan aspek ilmu pengetahuan dan teori. Terencana karena penelitian harus direncanakan dengan memperhatikan waktu, dana dan aksesibilitas terhadap tempat dan data.

Sekarang mendefinisikan penelitian sebagai suatu kegiatan yang terorganisir, sistematis, berdasarkan data, dilakukan secara kritis, objektif, ilmiah untuk mendapatkan jawaban atau pemahaman yang lebih mendalam atas suatu masalah.

John Creswell mendefinisikan penelitian sebagai suatu proses bertahap bersiklus yang dimulai dengan identifikasi masalah atau isu yang akan diteliti. Setelah masalah teridentifikasi kemudian diikuti dengan mereview bahan bacaan atau kepustakaan. Sesudah itu menentukan dan memperjelas tujuan penelitian. Dilanjutkan dengan pengumpulan dan analisa data. Kemudian menafsirkan data yang diperoleh. Penelitian ini berpuncak pada pelaporan hasil penelitian. Pembaca akan mengevaluasi dan selanjutnya menggunakannya. Dari identifikasi masalah hingga pelaporan, semuanya berlangsung dalam suatu proses yang bertahap yang berurutan secara teratur dan sistematis. (Raco, 2010:5).

Pendekatan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang datanya berupa kata-kata (bukan angka, yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dll) atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendiskripsian secara analisis suatu peristiwa, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2015:15).

Keunggulan yang dimiliki oleh metode kualitatif, bahwa datanya sangat mendasar karena berdasarkan fakta, peristiwa dan realita, dan pembahasannya mendalam dan terpusat. (Raco, 2010:62).

Dengan demikian metode yang digunakan penulis adalah melakukan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang menjadi objek dalam penelitian yaitu sekolah MA Al-Falah kelas XI yang berlokasi di Jalan Pemuda, Desa Pengasinan, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor.

Adapun waktu yang digunakan penulis untuk melakukan penelitian yaitu dimulai dari pra survey pada bulan April, lalu penyusunan proposal pada bulan Mei sampai juli. Adapun sidang komprehensif dilaksanakan pada tanggal 21 bulan juni kemudian melaksanakan seminar proposal pada tanggal 2 bulan Agustus, setelah mendapatkan surat ijin penelitian pada tanggal 14 bulan agustus maka peneliti segera melaksanakan penelitian nya yaitu pada tanggal 15 bulan agustus sampai tanggal 11 September , setelah penelitian dilakukan maka peneliti mengolah data dan menganalisis hasil penelitian nya pada bulan September sampai oktober. Sedangkan sidang munaqasah dilaksanakan pada tanggal 19 bulan November.

Tabel 1.

NO	KEGIATAN	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOVEMBER
1	Pra Survey								
2	Penyusunan								

	Proposal							
3	Seminar Proposal Penelitaian							
4	Izin Penelitian							
5	Pelaksanaan Penelitian							
6	Analisi Data							
7	Sidang Skripsi							

C. Deskripsi Posisi Peneliti

Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Adapun posisi penulis disini adalah sebagai peneliti di MA Al-Falah Gunung Sindur Bogor. Dalam penelitian ini penulis sebagai:

1. Pewawancara (yang diwawancarai:kepala sekolah, Guru Al-Qur'an hadits, dan peserta didik).
 - Kepala sekolah diminta keterangan tentang profil sekolah.

- Guru Al-Qur'an hadits diminta keterangan tentang bagaimana cara atau tehnik yang disampaikan dalam pembelajaran.
 - Peserta didik diminta keterangan tentang bagaimanakah cara guru Al-Qur'an hadits dalam menyampaikan materi?
2. Posisi penulis sebagai pengamat
 - Penulis mengamati tentang penerapan pembelajaran ilmu tajwid pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits di kelas XI MA Al-falah, kelas XI apakah sudah baik atau belum?
 3. Posisi penulis sebagai pengumpulan dokumentasi
 - Penulis juga mengumpulkan dokumentasi dengan cara mengambil foto saat guru menyampaikan materi kepada peserta didik.
 4. Analisis hasil wawancara
 - Penulis menganalisis hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru Al-Qur'an hadits, dan peserta didik.

D. Informan penelitian

Informan penelitian : Kepala Madrasah, Guru Al-Qur'an Hadits , dan peserta didik kelas XI MA Al-Falah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti .

Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang penelitian. Dalam wawancara ini penulis melakukan komunikasi langsung dengan responden sebagai pihak yang memberikan keterangan untuk melengkapi data, yaitu mewawancarai kepala sekolah, guru Al-Qur'an Hadits dan peserta didik kelas XI MA Al-Falah, tentang penerapan pembelajaran materi ilmu tajwid.

Adapun pencatatan dari data wawancara saya lakukan dengan 3 cara yaitu :

- 1) Pencatatan langsung
- 2) Pencatatan dari ingatan
- 3) Pencatatan dengan alat recording

(Bungin, cet 11: 100-103).

2. Pengamatan (observasi)

Pengamatan (observasi) juga digunakan sebagai metode penelitian untuk mengumpulkan data. Dalam melakukan pengamatan, digunakan strategi nonintervensi. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan.

Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama, dan bagaimana.

Dengan observasi peneliti akan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang sangat personal yang terkadang sulit diungkapkan dengan kata-kata. (Raco, 2010:112). Dalam penelitian ini peneliti mengobservasi tentang penerapan pembelajaran materi ilmu tajwid pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI di MA Al-Falah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.

Metode ini merupakan metode pengumpulan data dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan. Pengumpulan data diperoleh dari sumber-sumber berupa catatan tertentu contohnya dari buku, dokumen, peraturan-peraturan yang ada di tempat penelitian. (Bungin, cet 11 : 142-143)

F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits

Tabel 2.

VARIABEL	TEKNIK	SUMBER DATA	INDIKATOR	PERTANYAAN
Penerapan Pembelajaran ilmu tajwid	Wawancara	Guru Al Qur'an Hadits	Pembelajaran ilmu tajwid pada mata pelajaran Al-Quran hadits	Apakah Sebelum melakukan pembelajaran ilmu tajwid bapak menjelaskan maksud dan

				tujuan pembelajaran?
				bagaimana cara bapak membuat suasana nyaman pada waktu pembelajaran ilmu tajwid?
			Pembelajaran ilmu tajwid yang baik di MA Al - Falah kelas XI	Bagaimanakah penerapan pembelajaran ilmuTajwid pada mata pelajaran Al -Qur'an Hadits?
				Apakah Bapak membuat metode penugasan,

				agar tujuan pembelajaran dapat tercapai?
--	--	--	--	---

Tabel 3.

Wawancara dengan Peserta Didik

VARIABEL	TEKNIK	SUMBER	INDIKATOR	PERTANYAAN
Pembelajaran ilmu tajwid	Wawancara	Peserta Didik MA Al-Falah Kelas XI	Penyampaian Guru dalam pembelajaran ilmu Tajwid	Bagaimana Cara Guru Al-Qur'an Hadits dalam pembelajaran ilmu Tajwid?
				Apakah guru Al-Qur'an Hadits Menjelaskan materi Ilmu

				tajwid Sangat menyenangkan?
				Apa kendala dalam belajar ilmu tajwid?
				Apakah peserta didik sudah dapat Mempraktikan membaca Al- Qur'an sesuai ilmu tajwid?

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data non-statistika atau analisis data kualitatif. Analisis data menurut Patton seperti yang dikutip oleh Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. (Moleong, 1998 : 103)

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, lalu penyajian data nya berbentuk uraian singkat atau teks naratif, yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan.

1. Data

a. Data primer

Data primer adalah berbagai informasi dan keterangan yang diperoleh langsung dari sumbernya.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah berbagai teori dan informasi yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya.

2. Sumber Data

a. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah sekolah, guru dan siswa di MA Al-Falah kelas XI Gunung Sindur Bogor.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dalam penelitian ini adalah buku-buku penunjang, observasi dan dokumentasi merupakan sumber data sekunder.

H. Validasi Data (validitas dan reliabilitas data)

Untuk menguji keabsahan data guna mengukur validitas hasil penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Selain itu pengamatan lapangan juga dilakukan dengan cara memusatkan perhatian secara bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan masalah yang diteliti.

Kesadaran rangkaian tahapan-tahapan penelitian ini tetap berada dalam kerangka sistematika prosedur penelitian yang saling berkaitan serta saling mendukung satu sama lain, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Implikasi utama yang diharapkan dari keseluruhan proses ini adalah penarikan kesimpulan tetap signifikan dengan data yang telah dikumpulkan sehingga hasil penelitian dapat dinyatakan sebagai sebuah karya ilmiah yang representative. (Skripsi Baharuddin, *Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Imam 'Ashim Makasar*, h. 78. Di akses pada Tgl. 3 Mei 2020 jam 11:00)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum sekolah

Tempat penelitian yang dilakukan yaitu di sekolah Madrasah Aliyah yang terletak di jalan pemuda nomor 14 kebon kopi desa pengasinan, gunung sindur bogor, berdiri sejak tahun 1989 dan beroperasi pada tahun 1993 di atas tanah wakaf dengan luas 1580 m². Pendiri Madrasah Aliyah Swasta Al-Falah adalah Drs. Mujamad Toyyib, H. sueb Amd, dan Mumuh Suhendar. Madrasah Aliyah menyangandang status terakreditasi B pada Tahun 2019.

MA Al-Falah sebagai lembaga pendidikan Islam yang di rancang secara khusus untuk memberi pelayanan pendidikan yang memadukan antara ilmu-ilmu agama. Keseimbangan ilmu-ilmu tersebut sangat penting guna menjadi bekal peserta didik untuk melangkah pada masa yang akan datang. (Zaenal Asikin S.pd.i, wawancara 24 agustus 2020).

2. Visi misi

Visi

Menjadikan peserta didik yang bertaqwa, shaleh, terampil, cakap dan bertanggung jawab, terhadap agama bangsa dan Negara menuju ridho Allah SWT.

Misi

- 1). Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas bidang intak dan iptek.
- 2). Mengangkat harkat dan martabat manusia dari keterbelakangan pendidikan
- 3). Menyelenggarakan pendidikan untuk menumbuhsururkan dan mengintegrasikan pendidikan agama dan umum secara kaffah
(Zaenal Asikin S.pd.i, wawancara 24 agustus 2020)

3. Profil sekolah

Nama Madrasah	: MAS. Al Falah
Alamat	: Jl. Pemuda No 14 Gunungsindur
Jalan/Kampung	: Kebon Kopi RT.003/007
Desa	: Pengasinan
Kecamatan	: Gunungsindur
Kabupaten	: Bogor
Provinsi	: Jawa Barat

Telepon / HP : 0251-8617526/081218290579
Email : ahmadyadi1783@gmail.com
Tahun Berdiri : 1993
Status Madrasah : Terakreditasi
NO.SK Akreditasi : 763/BAN-SM/SK/2019
Tahun Akreditasi : 2019

Nomor Induk Madrasah :

Baru : 131232010021
NPSN : 20280106
Nama Yayasan : Yayasan Al Falah
Alamat : Jl. Pemuda No 14 Gunungsundur
Telepon : 081280058357/081517073973
Notaris : Mintarsih Natamihardja, SH
Nomor : 03 Tanggal 10 Agustus 2005
Nama Kepala Madrasah :
Nama Lengkap : Zaenal Asikin, S.Pd.I
Tempat Tgl Lahir : Bogor, 07 Juni 1972
Alamat : Kp. Alastua. RT. 009/01 Desa Cibinong
Kec.Gunung sindur Kab.Bogor
Nomor Telephon/HP : 081218290579
Pendidikan : S1. STAI MAA. QURAN HADIS

(observasi, 27 agustus 2020)

4. Tujuan

Tujuan pendidikan pada MA Al-falah gunung sindur untuk menghasilkan lulusan yang memiliki iman dan Taqwa kepada Allah SWT, memiliki akhlaqul karimah, ilmu yang diamalkan memiliki kecakapan hidup dan berketerampilan yang kuat untuk digunakan dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, alam dan sekitarnya serta mengembangkan kemampuannya untuk melanjutkan pendidikan dan hidup beragama. Berpartisipasi dalam kehidupan sebagai cerminan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.

Tujuan tersebut secara bertahap akan dimonitoring, evakuasi dan di kendalikan setiap kurun waktu tertentu, untuk mencapai standar kompetensi Lulusan (SKL) MA yang dibakukan secara Nasional adalah sebagai berikut:

- 1). Memahami meyakini, dan menjalankan ajaran agama yang diyakini dalam kehidupan.
- 2). Memahami dan menjalankan hak dan kewajiban untuk Berkarya dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
- 3). Berfikir secara logis, kreatif, inovatif, dan memecahkan masalah,serta berkomunikasi melalui berbagai media.
- 4). Menyenangi dan menghargai seni.
- 5). Menjalankan pola hidup bersih, bugar dan sehat.

6). Berpartisipasi dalam kehidupan sebagai cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.

Selanjutnya atas keputusan bersama guru dan siswa ,SKL tersebut lebih rinci sebagai profil siswa MA Al-Falah gunung sindur sebagai berikut:

- 1). Mampu menampilkan sikap sopan santun dan berbudi pekerti sebagai cerminan akhlak mulia dan iman taqwa.
- 2). Mampu mengualitaskan diri dalam seni dan olahraga,sesuai dengan pilihannya.
- 3). Mampu mendalami cabang pengetahuan yang dipilih.
- 4) Mampu mengoprasikan Komputer secara aktif untuk microsof word, excel dan desain grafis.
- 5). Mampu melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan pilihannya melalui pencapaian target pilihan yang di bentuk sendiri.
- 6). Mampu bersaing dalam kompetensi akademik dan non akademik di tingkat kecamatan, kabupaten, profinsi dan nasional.
- 7). Mampu memiliki kecakapan hidup personal dan sosial.

(Zaenal Asikin S.pd.i, wawancara 24 agustus 2020)

5. Sarana prasarana

Usaha untuk mencapai tujuan diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Dalam dunia pendidikan merupakan salah satu komponen yang keberadaannya cukup diperhitungkan. Pihak sekolah berusaha untuk melengkapi sarana prasarana yang benar yang mendukung aktifitas belajar mengajar yang ada di MA Al-Falah. Adapun sarana prasarana yang ada pada saat ini adalah sebagai berikut:

(observasi, 27 agustus 2020)

Tabel 4.

NO	Jenis Prasarana	jumlah Ruang	jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	3	2	1	1		
2	Perpusatakaan	1		1		1	
3	R. Lab. IPA	-					
4	R. Lab. Biologi	-					
5	R. Lab. Fisika	-					
6	R. Lab. Kimia	-					
7	R. Lab. Komputer	1		1	1		
8	R. Lab. Bahasa	-					
9	R. Pimpinan	1	1				
10	R. Guru	1	-	1	1		
11	R. Tata Usaha	1	-	1	1		
12	R. Konseling	-					
13	Tempat Beribadah	1	1				

14	R. UKS	-					
15	Toilet	3	-	3	2	1	
16	Gudang	1					
17	R. Sirkulasi	1					
18	Tempat Olah Raga	1					
19	R. Organisasi Kesiswaan	-					
20	R. Lainnya	-					

6. Data pengajar

Data pengajar di MA Al-Falah merekrut tenaga pendidik dari keluarga, serta beberapa siswa senior yang telah mampu, dan beberapa tenaga pengajar dari luar: (Zaenal Asikin S.pd.i, wawancara 24 agustus 2020)

Tabel 5.

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Guru PNS diperbantukan Tetap	0
2	Guru Tetap Yayasan	5
3	Guru Honorer	10
4	Guru Tidak Tetap	-
Tenaga Kependidikan		

1	Pembina Pramuka	-
2	TU	1
3	Operator	1
4	Pembina Osis	1
5	Pembina Paskibra	-
6	Pembina marawis	1
7	Koordinator Olah Raga	-
Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan		

Tabel 6.

Pendidik			Tenaga Kependidikan			Pesuruh			Total
L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	
11	4	15	2	0	0	1	0		18

Tabel 7.

NSM : 131232010021

NPSN:20280106

NO	NAMA	L/P	TGL. LAHIR	PENDIDIKAN	JABATAN	BID. STUDI
1	ZAENAL ASIKIN, S.Pd.I	L	Bogor, 07 Juni 1972	S1 STAI MAA.PAI 2002	Kamad	Penjaskes
2	AEP SUPRIANATA, SE	L	Surabaya,1 Desember 1972	S1 STIE AD Jakarta 2005	PKM Kurikulum	Ekonomi
3	MUNAWIR RAMLAM. M, S.Fil.I	L	Bogor,27 Febuari 1984	S1 UIN Jakarta 2008	PKM.Kesiswaan	SKI, Aqidah, Sejarah
4	Drs. ODIK SODIKIN	L	Bogor, 14 Febuari 1965	S 1 IKIF Muhamadiyah 1994	Guru	PKn
5	MUHAMMAD NALI, S.Pd	L	Jakarta, 01 Oktober 1962	S 1 STKIP Kusuma Negara 2010	Guru/TU	B. Inggris
6	SRI WAHYUNI.S, S.Pd	P	Jakarta,27	S1 FKIP UNSA 1995	Guru	SBK

			Desember 1972			
7	CECEP HIDAYAT, S.Kom	L	Bandung, 25 Desember 1972	S1 SBI 2011	Guru	Prakrya, Sejarah Indo
8	CAGIA MENTARY. T, S.HI	L	Bogor,15 Maret 1985	S1 UIN Jakarta,Syariah	Guru	Fiqih
9	H. MOHAMAD SONAJI,S.Pd.I	L	Tangerang,14 Mei 1976	STAI Fatahillah 2011	Laboran/Wali Kelas	Bhs.Arab/Mulok
10	AHMAD YADI, S.Pd.I	L	Bogor, 17 Agustus 1983	STAI Fatahillah 2018	Guru/TU	Penjaskes
11	NUZULIA MUFIDA, M.Pd	P	Klaten, 31 Juli 1980	S2 UNS 2010	Guru	Matematika
12	EPRILINA ESNAWANGSIH, S.Pd.	P	Bogor, 11 April 1982	S1 UT Tangsel 2013	Guru/Wali Kelas	Bahasa Indonesia
13	JAKIAH DARAJAT, SE	P	Bogor, 06 Desember	S1 STIE AD Jakarta	Guru/Wali Kelas	Sosiologi

			1979	2005		
14	H. SANUSI, S.Pd.I.,MM	L	Tangerang,	IMMI Jakarta	Guru	Al-Qur'an Hadits
15	EVIRA YULIANTI	P	Bogor, 17 Juli 1998		Guru	Geografi
16	NURFILLAH	P	Garut, 07 Maret 1999		Guru	Sejarah

7. Jumlah peserta didik 4 Tahun Terakhir

Tabel 8.

Tahun Pelajaran	Rombel	Jumlah siswa / Kelas			Jumlah	Ket
		X	XI	XII		
2016 / 2017	3	27	34	20	81	
2017 / 2018	3	27	31	32	90	
2018 / 2019	3	43	36	18	97	
2019 / 2020	3	32	43	36	117	

8. Kegiatan ekstrakurikuler

Daftar ekstrakurikuler yang ada di MA al-Falah gunung sindur adalah sebagai berikut :

- 1). Pramuka
- 2). Marawis
- 3). Paskibra

9. Pembiasaan

Di MA al-Falah kegiatan belajar mengajar menggunakan kurikulum K13 dan kegiatan belajar mengajar berlangsung dari pukul 13:15 sampai 17:45. Sedangkan istirahat pada pukul 15:15 lalu melaksanakan sholat ashar berjamaah di Masjid Al-Istiqomah setelah istirahat belajar mengajar

dilanjutkan pada pukul 16:00 sampai pukul 17:45. (Zaenal Asikin S.pd.i, wawancara 24 agustus 2020)

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dari informan yaitu kepala sekolah bapak Zaenal Asikin S.pd.i, yang dilaksanakan pada hari senin 24 Agustus 2020.

Guru al-Qur'an Hadits bapak H. Sanusi S.Pd.i.MM, yang dilaksanakan pada hari selasa 25 Agustus 2020 dan peserta didik kelas XI MA al-Falah pada hari Rabu, 26 Agustus 2020, didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran materi ilmu tajwid

Penerapan pembelajaran materi ilmu tajwid di MA al-Falah kelas XI sudah berjalan dengan baik. Sebelum pembelajaran dimulai Guru harus mampu membuat perencanaan (RPP) merumuskan maksud dan tujuan pembelajaran, menarik perhatian peserta didik dan dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman. Dalam penerapan pembelajaran materi ilmu tajwid di MA al-Falah kelas XI Guru harus mampu menggunakan metode yang tepat dalam mengajar, agar peserta didik dapat memahami materi yang akan disampaikan, metode yang digunakan adalah empat metode yang disatukan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi dan metode penugasan. Pada pembelajaran ilmu tajwid langkah pertama adalah pembukaan 10 menit untuk membaca al-Qur'an bersama-

sama. metode pertama yang digunakan adalah metode ceramah. Metode ceramah adalah penjelasan secara lisan kepada peserta didik atau penyampaian informasi secara lisan oleh pendidik kepada peserta didik. Metode ini digunakan dalam pembelajaran ilmu tajwid karena suasana kelas berjalan dengan tenang sehingga guru dapat mengawasi. langkah kedua dengan menggunakan metode diskusi dan Tanya jawab, dimana peserta didik mendiskusikan bersama teman sekelompoknya dalam menentukan hukum tajwid yang ada pada ayat tersebut. Setelah diskusi selesai guru memberikan pertanyaan tentang materi yang diajarkan agar guru dapat mengetahui kemajuan peserta didik dari bahan yang telah diberikan.

langkah selanjutnya yaitu dengan menggunakan metode pemberian tugas. Metode pemberian tugas adalah suatu cara belajar dimana guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada peserta didik, sedangkan hasilnya akan diperiksa oleh guru dan peserta didik mempertanggung jawabkannya. Pertanggung jawaban tersebut dapat berupa menjawab tes dari guru, menyampaikan dengan lisan, atau dengan cara tertulis.

Dengan menggunakan empat metode tersebut guru al-Qur'an Hadits mampu menerapkan pembelajaran materi ilmu tajwid pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits dengan lancar dan baik. Peserta didik terlihat antusias dan lebih mudah untuk memahami pembelajaran yang diberikan.

2. Faktor pendukung pembelajaran ilmu tajwid

Dalam penerapan pembelajaran materi ilmu tajwid pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI di MA Al-Falah, guru Al-Qur'an Hadits menggunakan fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah sebagai penunjang agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, diantaranya yaitu membawa buku paket, lembar kerja siswa, buku tajwid dan Al-Qur'an.

3. Faktor penghambat pembelajaran ilmu tajwid

Penerapan pembelajaran ilmu tajwid pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang menjadi faktor penghambat nya yaitu ketika ada peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an sama sekali, benar-benar belajar Al-Qur'an dari nol, namun guru Al-Qur'an Hadits dapat mencari solusinya yaitu dengan memberikan pelajaran khusus bagi peserta didik yang belum bisa baca Al-Qur'an sama sekali dengan membaca iqra dan dibimbing langsung oleh guru.

Selain informasi yang diperoleh melalui wawancara tersebut dilakukan juga verifikasi dan konfirmasi melalui observasi dan dokumentasi yang ada. Berikut nama-nama peserta didik kelas XI MA Al-Falah, beserta dengan nilai dari hasil ulangan atau tes tertulis :

Nilai ulangan atau tes tertulis materi ilmu tajwid kelas XI

Tabel 9.

NO	NAMA PESERTA DIDIK	L/P	NILAI
1	Ahmad Maulana	L	75
2	Ahmad Prasetio	L	70
3	Alfiero Kusuma	L	80
4	Alfin	L	75
5	Andika Mahendra	L	75
6	Andini Anatasya	P	75
7	Bagas Rama Pradiya	L	75
8	Bimo Satrio	L	75
9	Dani Ramadani	L	70
10	Dika Romdoni	L	78
11	Fauzan Almadani	L	70
12	Fitria	P	78
13	Iqbal Frayoga	L	78
14	M. Adriansyah	L	70
15	M. Aji Saputra	L	70
16	M. Alfardji	L	70

17	M. Andriansyah	L	75
18	M. Fardan Wahid	L	75
19	M. Farhan	L	80
20	M. Ghibrans	L	80
21	M. kisman	L	70
22	M. Ridha Al Fathan	L	80
23	Margaret Qurota Aini	P	90
24	Muhamad Ilham	L	80
25	M. Martin	P	80
26	Nur Afni Afryanti	P	80
27	Pipit	P	75
28	Putri Renanda	P	80
29	Ramadi	L	75
30	Syakilah	P	80
31	Salsabila Sari	P	75
32	Syahrul Kurniawan	P	75

Berdasarkan data yang diperoleh, penulis mengambil kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran ilmu tajwid pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas XI MA Al-Falah telah memiliki penerapan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi, dan guru Al-Qur'an

Hadits yang dapat menyampaikan materi ilmu tajwid dengan sangat baik, memakai metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan, sehingga peserta didik mampu memahami pelajaran yang disampaikan, dan penerapan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid dapat berjalan dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisis yang telah dilakukan dalam Penelitian tentang penerapan pembelajaran ilmu tajwid pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI dengan pendekatan kualitatif di MA Al-Falah Gunung Sindur, maka dapat disimpulkan:

1. Penerapan pembelajaran ilmu tajwid pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI di MA Al-Falah Gunung Sindur dinyatakan baik dan dapat dilanjutkan, semua ini dapat ditunjukkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah MA Al-Falah, guru Al-Qur'an Hadits dan peserta didik kelas XI MA Al-Falah, pelaksanaan program pembelajaran menunjukkan bahwa segala sesuatu sudah berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang maksimal.
2. Selanjutnya Faktor pendukung pembelajaran ilmu tajwid pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu adanya buku paket, lembar kerja peserta didik, buku tajwid dan Al-Qur'an.
3. Ada juga Faktor penghambat pembelajaran ilmu tajwid pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu adanya peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an sama sekali, tetapi guru Al-Qur'an Hadits

bisa mencari solusinya dengan memberikan materi khusus seperti membaca IQRA dan menjelaskan ilmu tajwid dengan dibimbing secara berulang-ulang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, maka perlu kiranya beberapa saran kepada berbagai pihak sebagai berikut :

1. Kepada Kepala Sekolah dan para pengambil kebijakan lainnya, hendaknya penerapan pembelajaran yang diterapkan sama sehingga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dan daya saing yang sehat. Kemudian memfasilitasi Guru dalam pengembangan media pembelajaran sehingga lebih kreatif dan tidak terlihat monoton.
2. Kepada Guru yang mengampu bidang studi Guru Al-Qur'an Hadits, perlu kiranya meningkatkan kreatifitas dalam mengembangkan media pembelajaran dengan mengikuti pelatihan-pelatihan program perencanaan pembelajaran yang berdaya terap tinggi sehingga dapat menambah kemampuan dan keterampilan dalam memilih media pembelajaran yang tepat dan evaluasi yang sesuai dengan materi terutama ilmu Tajwid . Diperlukan interaksi yang baik antara guru dan peserta didik melalui pendekatan-pendekatan dan pola pembinaan terpadu agar tercipta proses belajar mengajar yang kondusif, menarik dan menyenangkan.

3. Kepada para peserta didik perlu kiranya untuk meningkatkan motivasi belajar, sehingga dapat mempertahankan hasil yang didapat bahkan lebih baik.
4. Kepada para Orang tua peserta didik perlu kiranya mengadakan komunikasi intensif dengan pihak Sekolah karena keterlibatan semua pihak yang terkait didalamnya harus terus ditingkatkan dan disinergikan, sehingga perkembangan peserta didik dapat dikoordinasikan dan memperbaiki kekurangannya.
5. Kepada Peneliti selanjutnya, disarankan agar kiranya dapat melakukan Penelitian yang lebih mendalam dengan pendekatan dan model Penelitian yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Zakariya An- Nawawi, *Riyadu Al-Sholihin*. Beirut :Dhar , 2002.
- Acep Lim Abdurohim, *Pedoman Ilmu Tajwid*. Bandung : CV Penerbit di Ponegoro, 2003.
- Ahmad Annuri, *Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*. Jakarta Timur : Pustaka Al- Kautsar, 2018.
- Ahmad Fathoni, *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an*. Jakarta: Transhop Printing ,2013, Cet. Ke 2.
- Ahmad Syarifudin , *Mendidik Anak Menulis, Membaca dan Mencintai Al-Quran*. Jakarta: Gema Insani , 2004.
- Anshori, *Ulumul Qur'an*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Baharuddin, *Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Imam 'Ashim Makasar*, h. 78. Di akses pada Tgl. 3 Mei 2020 jam 11:00.
- Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Efektivitas Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai, 2010.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Depok: PT. Rajagrafindo Perdasa, Cet: 11.
- Isjoni ,*Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung : Alfabeta, 2016.
- Kadar M. yusuf, *Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2010, Cet:II.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya offset,1998.
- J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana , 2010.
- Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI, 2016, Cet.I.
- Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Pers, 2019.

Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*.

Jakarta: Rajawali Pers, 2012, Cet: V.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung: Alfabeta, 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Ilmu Hadits* . Semarang: PT.

Pustaka Rizki Putra, 2013 , Cet: 8.

Ulin Nuha, *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*.

Yogyakarta: DIVA Press , 2016, Cet: I.

[www. Jejak Pendidikan. Com/2016/12/Pengertian-Mata-Pelajaran-Al-Qur'an](http://www.JejakPendidikan.Com/2016/12/Pengertian-Mata-Pelajaran-Al-Qur'an)

Hadits. Diakses Hari Rabu Tgl 4 Mei jam 1:45.

FORM BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Marni

Judul : Penerapan Pembelajaran Materi Ilmu Tajwid pada Mata
Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas XI MA al-Falah Gunung
Sindur Bogor

Pembimbing : Irfan Hasanudin, M. Ag

No	Hari / Tanggal	Perbaikan	Paraf Pembimbing
1	Sabtu 11 April 2020	Memperbaiki judul dan rumusan masalah	<i>ih</i>
2	Rabu, 20 Mei 2020	Memperbaiki lampiran wawancara dan tabel waktu penelitian	<i>ih</i>
3	Senin, 15 Juni 2020	Memperbaiki EYD	<i>ih</i>
4	Kamis, 16 Juli 2020	Memperbaiki model penelitian	<i>ih</i>
5	Selasa, 18 Agustus 2020	Memperbaiki penulisan bodynot	<i>ih</i>
6	Minggu, 6 September 2020	Memperbaiki halaman, menambahkan bodynot, dan memperbaiki tabel nilai peserta didik	<i>ih</i>

7	Kamis, 17 September 2020	Memperbaiki kesimpulan	ih
8	Jumat, 18 Agustus 2020	Memperbaiki abstrak	ih

Dengan ini menyatakan bahwa Mahasiswa dengan judul skripsi di atas layak untuk diuji pada sidang skripsi UNUSIA.

Pembimbing


(Irfan Hasanudin, M. Ag)



MADRASAH ALIYAH AL-FALAH

NSM : 131232010021 NPSN : 20280106

STATUS : TERAKREDITASI B

Sekretariat : Jl. Pemuda No. 14 Gunung Sindur Kab. Bogor Kode Pos 16340, Telp. 0812 1829 0759

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 56/MA-AF/SKP/VIII/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ZAENAL ASIKIN, S.d.I

Jabatan : Kepala MA AL FALAH

Alamat : Jl. Pemuda No. 14 Gunungsindur Kab. Bogor

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Marni

NIM : 16.13.0014

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : PAI

Universitas : Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta

Telah selesai melakukan penelitian di MA Al Falah Gunungsindur selama 1 (satu) bulan, terhitung mulai tanggal 14 Agustus 2020 sampai dengan 11 September 2020 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **" EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN MATERI ILMU TAJWID PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS STUDI KASUS KELAS XI DI MA AL FALAH GUNUNGSINDUR-BOGOR"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 11 September 2020

Kepala MA Al Falah



ZAENAL ASIKIN, S.Pd.I

Lampiran 1. Transkrip Wawancara Kepala Madrasah

TRANSKIP WAWANCARA KEPALA MADRASAH TENTANG SEKOLAH DAN UPAYA PIHAK MADRASAH DALAM MEMFASILITASI PEMBELAJARAN UNTUK MENUNJANG KEBERHASILAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MA AL-FALAH

Informan : Zaenal Asikin S.pd.I.
Jabatan : kepala sekolah MA Al-Falah gunung sindur Bogor
Hari,tanggal : senin 24 agustus 2020
Tempat : di kantor sekolah MA Al-Falah

A. Wawancara kepala madrasah

1. Kapan sekolah MA Al-Falah didirikan ?

“MA Al-Falah berdiri sejak tahun 1989 dan beroperasi pada tahun 1993 di atas tanah wakaf dengan luas 1580 m². Pendiri Madrasah Aliyah Swasta Al-Falah adalah Drs. Mujamad Toyyib, H. sueb Amd,dan Mumuh Suhendar”.

2. Bagaimanakah visi dan misi sekolah MA Al-Falah ?

“Visi dan misi MA Al-Falah yaitu Menjadikan peserta didik yang bertaqwa, shaleh, terampil, cakap dan bertanggung jawab, terhadap agama bangsa dan Negara menuju ridho Allah SWT, Misi nya yaitu Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas bidang intak dan iptek, Mengangkat harkat dan martabat manusia dari keterbelakangan pendidikan, Menyelenggarakan pendidikan untuk menumbuhsuburkan dan mengintegrasikan pendidikan agama dan umum secara kaffah”.

3. Apa tujuan berdirinya sekolah MA Al-Falah ?

“Tujuan pendidikan pada MA Al-Falah gunung sindur untuk menghasilkan lulusan yang memiliki iman dan Taqwa kepada Allah SWT, akhlaqul karimah ,ilmu yang di amalkan ,memiliki kecakapan hidup dan berketerampilan yang kuat untuk di gunakan dalam

mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, alam dan sekitarnya serta mengembangkan kemampuannya untuk melanjutkan pendidikan dan hidup beragama. Berpartisipasi dalam kehidupan sebagai cerminan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.

4. Berapakah jumlah seluruh guru yang ada di sekolah MA Al-Falah ?

“ Di MA Al-Falah jumlah semua guru ada 15, guru tetap ada 5 dan guru honorer ada 10”.

5. Apa kurikulum yang bapak gunakan dalam program pembelajaran di sekolah ini?

“Kurikulum K13”.

6. Apa yang bapak lakukan dalam penyusunan program pembelajaran di sekolah ini ?

“Pertama, Saya meminta kepada seluruh Guru termasuk Guru Al-Qur’an Hadits untuk membuat program pembelajaran berbentuk silabus masing-masing berupa program semester dan program tahunan. Kedua, Saya meminta masing-masing Guru untuk membuatnya menjadi RPP”.

7. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran materi ilmu tajwid pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di MA Al-Falah kelas XI ?

” Proses pembelajaran materi ilmu tajwid pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits yang berlangsung di kelas XI berjalan dengan lancar dan baik, peserta didik terlihat aktif dan antusias”.

8. Apakah guru Al-Qur’an Hadits sudah bisa menerapkan pembelajaran dengan berbagai model dan metode pembelajaran ?

“Ya, guru Al-Qur’an Hadits sudah bisa menerapkan beberapa model dan metode pembelajaran, seperti metode ceramah, diskusi, Tanya jawab , dan penugasan”.

9. Fasilitas apa sajakah yang disediakan oleh madrasah untuk menunjang keberhasilan pembelajaran Al-Qur’an Hadits kelas XI ?

“Fasilitas yang disediakan di MA Al-Falah untuk pembelajaran ilmu tajwid pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits diantara nya yaitu adanya buku paket, lembar kerja siswa, dan buku tajwid. Peserta didik juga menulis hal-hal yang tidak dimengerti jika di buku penunjang tidak ada pengayaan dengan menggunakan Al-Qur’an terjemah dan buku yang ada di perpustakaan”.

10. Apakah media dan fasilitas yang tersedia dapat menunjang keberhasilan pembelajaran Al-Qur’an Hadits kelas XI ?

“Alhamdulillah Fasilitas yang tersedia dapat menunjang keberhasilan pembelajaran ilmu tajwid”.

11. Problem apakah yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits di kelas XI ?

“Ketika ada peserta didik yang belum bisa baca Al-Qur’an sama sekali, maka anak tersebut akan sulit untuk mengikuti pelajaran ilmu tajwid nya, tapi guru Al-Qur’an Hadits dapat mencari solusinya yaitu dengan memberikan pelajaran khusus membaca IQRA dan di bimbing secara langsung”

Lampiran 2. Transkrip Wawancara Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI

TRANSKIP WAWANCARA GURU MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
KELAS XI TENTANG CARA BELAJAR MENGAJAR YANG DITERAPKAN DI
KELAS XI MA AL-FALAH

Informan : H. Sanusi S.pd.i.MM.
jabatan : Guru al-Qur'an Hadits di MA Al-Falah
Hari,tanggal : Selasa, 25 Agustus 2020
Tempat : Di depan kantor sekolah

B. Wawancara Guru Al-Qur'an Hadits kelas XI

1. Apakah sebelum melakukan pembelajaran bapak menjelaskan maksud dan tujuan pembelajaran terlebih dahulu?

“ Ya, sebelum melakukan pembelajaran saya selalu memberikan motivasi kepada anak-anak, kemudian menjelaskan maksud dan tujuan pembelajaran hari ini, dan membahas pelajaran hari ini itu ada hubungannya dengan materi sebelumnya, sehingga peserta didik akan fokus pada inti pembelajarannya”.

2. Kapan bapak mulai menyusun silabus dan RPP di sekolah ini ?

“Saya setiap semester diminta Kepala Sekolah untuk membuat rencana program pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang berbentuk silabus dan RPP yang akan saya jalankan di kelas selama satu semester”.

3. Bagaimana cara bapak membuat suasana nyaman saat pembelajaran dimulai?

“Saya Memulai pembelajaran dengan menarik perhatian peserta didik yaitu dengan senyum, salam dan sapa, apapun masalah yang ada, sebagai seorang guru harus tetap terlihat menyenangkan di

depan peserta didik dan berpenampilan sesuai islam, baru menyampaikan materi sesuai keadaan dan kondisi situasi, kadang lembut, kadang jelas dan lantang”.

4. Bagaimana penerapan pembelajaran ilmu tajwid pada mata pelajaran Al- Qur'an Hadits di MA Al-Falah kelas XI?

“proses belajar mengajar saya terapkan dengan prinsip yang menyenangkan, sebelum melakukan pembelajaran ilmu tajwid saya merumuskan tujuan yang jelas yaitu dari kompetensi inti yang harus di sampaikan dan ada yang harus di targetkan sehingga dapat di harapkan tercapai tujuan pembelajaran yang sudah di rencanakan dan peserta didik mampu mengikuti pelajaran dengan baik.”

5. Apakah bapak melakukan evaluasi saat pembelajaran sudah selesai?

“Setiap pembelajaran sudah selesai saya selalu melakukan evaluasi pembelajaran dengan cara memberikan tugas”.

6. Metode apakah yang bapak gunakan dalam pembelajaran materi ilmu tajwid pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits?

“pembelajaran ilmu tajwid MA Al-Falah kelas XI dapat berjalan dengan baik dengan menggunakan empat metode (metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan metode penugasan).

7. Bagaimana cara bapak mengaplikasikan metode tersebut dalam pembelajaran ilmu tajwid pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits?

“Pada pembelajaran ilmu tajwid langkah pertama adalah pembukaan 10 menit untuk membaca Al-Qur'an bersama-sama. metode pertama yang di gunakan adalah metode ceramah. Metode ceramah adalah penjelasan secara lisan kepada peserta didik atau penyampaian informasi secara lisan oleh pendidik kepada peserta didik. langkah kedua dengan menggunakan metode diskusi dan Tanya jawab, dimana peserta didik mendiskusikan bersama teman sekelompoknya dalam menentukan hukum tajwid yang ada pada ayat tersebut. langkah selanjutnya yaitu dengan menggunakan metode pemberian tugas. Metode pemberian tugas adalah suatu cara belajar dimana guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada peserta

didik, sedangkan hasilnya akan diperiksa oleh guru dan peserta didik mempertanggung jawabkannya”.

8. Media apakah yang bapak gunakan dalam pembelajaran ilmu tajwid pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits?

“Faktor pendukung atau media yang saya gunakan agar pembelajaran ilmu tajwid pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berjalan dengan baik yaitu adanya buku paket, lembar kerja siswa, dan buku tajwid. Peserta didik juga menulis hal-hal yang tidak dimengerti jika di buku penunjang tidak ada pengayaan dengan menggunakan Al-Qur'an terjemah dan buku yang ada di perpustakaan”.

9. Bagaimana sikap bapak dalam menghadapi peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran dengan benar?

“untuk peserta didik yang tidak memperhatikan pada saat pembelajaran yaitu dengan menegur langsung dan harus ada perhatian khusus supaya tidak mengganggu peserta didik yang lain”.

10. Problem apakah yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran ilmu tajwid pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits?

“Ketika ada peserta didik yang belum bisa baca Al-Qur'an sama sekali, maka anak tersebut akan sulit untuk mengikuti pelajaran ilmu tajwid nya, oleh karena itu saya memberikan pelajaran khusus dengan membaca IQRA dan di bimbing secara langsung”

Lampiran 3. Transkrip Wawancara Peserta Didik kelas XI MA Al-Falah

TRANSKIP WAWANCARA PESERTA DIDIK KELAS XI
TENTANG BAGAIMANA CARA GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM
MENYAMPAIKAN MATERI DI KELAS XI MA AL-FALAH

Informan : Iqbal Prayoga, M. Farhan, Pipit, Sakilah, dan Ramadi
Jabatan : peserta didik kelas XI
Hari,tanggal : Rabu, 26 Agustus 2020
Tempat : di ruang kelas XI MA Al-Falah

C. Wawancara Peserta Didik kelas XI MA Al-Falah

1. Apakah dalam pembelajaran ilmu tajwid pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pak guru menjelaskan dengan baik sehingga materi mudah dipahami?
"Ya, guru Al-Qur'an Hadits sangat baik dalam menyampaikan pembelajaran, sehingga materi pelajaran dapat dipahami".
2. Apakah guru Al-Qur'an Hadits sudah menguasai materi yang di ajarkan ?
"sudah, bahkan sangat menguasai".
3. Metode apakah yang digunakan pak guru dalam pembelajaran ilmu tajwid pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ?
"ada 4 metode yaitu metode ceramah, diskusi, Tanya jawab, dan penugasan".

4. Apakah dalam pembelajaran ilmu tajwid pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, pak guru menggunakan media yang menarik?
"kadang ia kadang tidak".
5. Apakah pelajaran Al-Qur'an Hadits termasuk pelajaran yang mudah atau sulit?
"termasuk mudah"
6. Ketika anda mempelajari ilmu tajwid pada pelajaran Al-Qur'an Hadits apakah ada kesulitan ?
"Tidak, karena guru nya dapat menyampaikan materi dengan baik sehingga semua pelajaran bisa dipahami".
7. Apakah guru Al-Qur'an Hadits tegas dalam menyikapi peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran dengan benar ?
"Ya, pak guru selalu tegas kepada anak yang tidak mengikuti pembelajaran dengan benar".
8. Antara membaca, menulis, dan menghafal manakah yang anda rasa paling sulit?
"Menghafal".
9. Apakah guru Al-Qur'an Hadits selalu melakukan evaluasi saat pembelajaran selesai ?
"Ya, Guru Al-Qur'an Hadits selalu melakukan evaluasi setelah selesai pembelajaran, seperti memberikan tugas tertulis".
10. Apakah anda sudah bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid ?
"Alhamdulillah, sudah".

11. Apakah anda mempelajari ilmu tajwid di luar jam pelajaran sekolah ?

“Selain di sekolah saya belajar ilmu tajwid di pengajian yang ada di lingkungan rumah saya”.

Lampiran 4. Pedoman observasi

HASIL OBSERVASI

No	Indikator	Pernyataan	Ya	Tidak	Keterangan
1	Penerapan Pembelajaran	Guru bidang study Al-Qur'an Hadits menyusun terlebih dahulu programnya dalam bentuk silabus, kemudian dikembangkan menjadi RPP.			
		Guru Al-Qur'an Hadits memulai pembelajaran			

		<p>dengan senyum, salam, dan sapa.</p> <p>Menciptakan suasana kelas yang nyaman, menguasai materi yang akan diajarkan, memakai metode yang tepat, yaitu metode ceramah, metode Tanya jawab, metode diskusi dan metode penugasan</p>			
	Peserta didik	<p>peserta didik terlihat aktif dan antusias dengan metode yang digunakan memperhatikan dengan baik apa</p>			

		yang dijelaskan oleh guru, sehingga materi yang dijelaskan mudah di fahami			
4.	Hasil belajar peserta didik	Hasil belajar peserta didik kelas XI MA Al-Falah materi ilmu tajwid pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagian besar sudah di atas KKM.			
		Peserta didik mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid.			

PEDOMAN DOKUMENTASI

PENERAPAN PEMBELAJARAN MATERI ILMU TAJWID PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS (STUDI KASUS KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH AL-FALAH GUNUNG SINDUR BOGOR)

Dokumen Arsip

1. Data sekolah
 - a. Identitas sekolah MA Al-Falah Gunung Sindur Bogor
 - b. Visi dan Misi sekolah MA Al-Falah Gunung Sindur Bogor
 - c. Struktur organisasi sekolah MA Al-Falah Gunung Sindur Bogor
 - d. Keadaan guru dan peserta didik MA Al-Falah Gunung Sindur Bogor

Sarana dan prasarana sekolah MA Al-Falah Gunung Sindur Bogor

BIODATA PENULIS

Penulis yang bernama Marni lahir di kp.kalurahan desa pabuaran pada tanggal 12 maret 1993 kecamatan gunung sindur kabupaten Bogor lahir dari pasangan yang bernama bapak Saimin dan ibu Oyeh(alm).

Pendidikan yang penulis tempuh yaitu mulai dari Sekolah Dasar di SDN Kenanga Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor yang diselesaikan pada tanggal 30 Juni 2005. Kemudian penulis melanjutkan ke Sekolah Madrasah Tsanawiyah di MTs Nurul Furqon Cibinong Bogor yang diselesaikan pada tanggal 26 Juni 2010 . Selanjutnya penulis melanjutkan kejenjang berikutnya yaitu ke Madrasah Aliyah di MA Nurul Furqon Cibinong Bogor yang diselesaikan pada tanggal 24 Mei 2013. Lalu penulis melanjutkan Pendidikan kejenjang yang lebih tinggi di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Pengalaman organisasi yang pernah diikuti penulis sejak duduk di bangku sekolah Madrasah Tsanawiyah yaitu sebagai anggota OSIS bagian seksi keamanan, lalu di Madrasah Aliyah yaitu sebagai roisah keputrian selama satu periode.

Dengan ketekunan dan do'a dari keluarga penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas keberhasilan menyelesaikan skripsi ini, dengan judul "Penerapan Pembelajaran Materi Ilmu Tajwid pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas XI di MA Al-Falah Gunung Sindur Bogor"







